

PELAKSANAAN PEMBIMBINGAN BELAJAR ASPEK KOGNITIF, AFEKTIF DAN PSIKOMOTORIK SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA AMAL SHALEH MEDAN

Fachruddin Azmi*, **Siti Halimah****, **Nurbiah Pohan*****

*Prof.Dr., MA Pembimbing I Tesis Guru Besar Pascasarjana UIN Sumatera Utara

**Dr., M.Pd Dosen Pascasarjana UIN Sumatera Utara

***Mahasiswi Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sumatera utara

Email: Pnurbiah@yahoo.co.id

Abstrak: This study aims to determine: 1) planning guidance to learn cognitive, affective and psychomotor of students who do, 2) how coaching learn of cognitive, affective and psychomotor students by akidah akhlak teachers, 3) the factors supporting and the resist of guiding learning aspects cognitive, affective and psychomotor for students. Data collection techniques by observation, interview and document research, data sources, data analysis and scrutiny validity of the data that refers to qualitative research. The findings showed that: Implementation of guiding learning cognitive aspects of students in MIS Amal Salih Medan implemented by: classical teaching, motivating to students before start of learning, deliver material by means of a lecture, embrace love and question and answer, using teaching materials from textbooks and worksheets, assign work to students; for affective means used is a direct rebuke and advise students who do wrong and to use an exemplary method; whereas for psychomotor use a method of demonstration and did tutoring each study, only adapted to the material, such as the Asmaul Husna. Guidance psychomotor aspect is also done when they wanted to hold an event and program Duha prayer. The factors supporting are school building (infrastructure) is complete, media learning and classroom management are sufficient. While the inhibiting factors relating to; students' motivation, the students' attention to the lesson, family, economy, completeness learning tools and teacher.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) perencanaan pembimbingan belajar aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa yang dilakukan, 2) cara pembimbingan belajar aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa yang dilakukan guru akidah akhlak, 3) faktor pendukung dan penghambat pembimbingan belajar aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumen, sumber data, analisa data dan pencermatan keabsahan data yang mengacu pada penelitian kualitatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa: Pelaksanaan pembimbingan belajar aspek kognitif siswa di MIS Amal Shaleh Medan dilaksanakan dengan cara: klasikal dalam mengajar, memberikan motivasi kepada siswa sebelum mulai pembelajaran, menyampaikan materi dengan memakai metode ceramah, rangkulan kasih sayang dan tanya jawab, memakai bahan pengajaran dari buku pelajaran dan LKS, memberikan tugas kepada siswa;

untuk aspek afektif cara yang digunakan adalah langsung menegur dan menasehati siswa yang berbuat salah dan memakai metode teladan; sedangkan untuk aspek psikomotorik memakai metode demonstrasi dan tidak melakukan bimbingan belajar setiap belajar, hanya saja disesuaikan dengan materi, misalnya asmaul husna. Bimbingan aspek psikomotorik juga dilakukan ketika hendak mengadakan acara dan program salat dhuha. Faktor pendukung adalah gedung sekolah (sarana prasarana) yang lengkap, media pembelajaran dan pengelolaan kelas yang cukup memadai. Sedangkan faktor penghambatnya berkaitan dengan; motivasi belajar siswa, perhatian siswa terhadap pelajaran, keluarga, ekonomi, kelengkapan alat-alat belajar dan guru.

Kata Kunci: Pembimbingan Belajar, Kognitif, Afektif dan Psikomotorik

Pendahuluan

Proses pendidikan adalah usaha menempuh suatu alternatif yang telah ditentukan sebelumnya.¹Dimana dan kapan saja pendidikan dapat diperoleh. Pendidikan dapat diperoleh dilingkungan sekolah (*formal*), lingkungan keluarga (*informal*) dan dilingkungan masyarakat (*nonformal*). Di sekolah terjadi proses pembelajaran yang merupakan usaha sadar dan sengaja dilakukan. Guru menjadi faktor utama keberhasilan di dalamnya. Namun, jika tidak didukung oleh lingkungan keluarga (orang tua) dan masyarakat maka keberhasilan pendidikan siswa tidak akan tercapai.

Terkait dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik merupakan sasaran pendidikan yang akan dikembangkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Ketiga aspek ini merupakan tujuan pendidikan yang harus dicapai setelah menempuh proses pendidikan. *Pertama*. Aspek kognitif yaitu aspek yang meliputi ilmu pengetahuan (kecerdasan) siswa. *Kedua*. Aspek afektif yaitu aspek yang meliputi sikap siswa. *Ketiga*. Aspek psikomotorik yaitu aspek yang meliputi keterampilan (perbuatan / 'amal) siswa. Kompetensi lulusan lembaga pendidikan dasar (MI/SD) mencakup ketiga aspek tersebut.

Lembaga pendidikan dasar diselenggarakan bertujuan untuk menghasilkan lulusan memiliki dasar-dasar karakter, kecakapan, keterampilan, dan pengetahuan yang memadai agar potensi diri berkembang secara optimal, sehingga memiliki lulusan dan keberhasilan dalam melanjutkan pendidikan, serta dapat menjalani kehidupan yang selalu berubah sesuai tuntutan (perkembangan) zaman.²Untuk mencapai keberhasilan pendidikan dan agar potensi siswa berkembang secara optimal ditingkat SD/MI sangat penting dilaksanakan pembimbingan belajar dalam mengembangkan aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan) dengan berbagai macam cara pembimbingan yang dilakukan guru.

Tujuan pendidikan pada kenyataannya tidak terwujud oleh kebanyakan sekolah-sekolah, baik madrasah maupun sekolah umum. Disinilah peran kepala sekolah, guru, dan staf lainnya untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan. Karena setiap yang terlibat dalam pendidikan di sekolah memiliki peran masing-masing dalam memperbaiki, menginovasi, membimbing dan mengelola sekolah sampai kepada aspek sasaran pendidikan. Jika semuanya belum mencapai sasaran pendidikan, maka tujuan pendidikan tidak akan tercapai. Secara umum, faktor pendukung suatu pendidikan berhasil dapat dilihat dari: sarana prasarana, kurikulum, metode dan strategi yang digunakan, kompetensi guru dalam mengajar.

Pada kenyataan sekarang yang sering dikembangkan adalah kognitif. Kemungkinan karena mudah untuk dilaksanakan dan evaluasi yang diberikan juga tidak sulit, sehingga peserta didik hanya memperoleh ilmu pengetahuan saja. Jadi, tanggung jawab atau amanah yang diberikan tidak dijalankan dengan baik. Tugas pendidik bukan hanya sebagai penransfer ilmu pengetahuan, tetapi tugas guru adalah sebagai pendidik, motivator, pembimbing kearah yang lebih baik, terutama dalam pembentukan akhlak (sikap) siswa. Pendidikan yang diharapkan siswa yang cerdas, memiliki akhlak baik, dan menerapkan kecerdasannya dengan memperbaiki atau menunjukkan tingkah laku yang baik. Sebagaimana dalam Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab XI pasal 39 menyebutkan bahwa:³

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Pernyataan di atas dijelaskan juga dalam Undang Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 yang berbunyi bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Di Madrasah Amal Shaleh merupakan sekolah yang banyak diminati oleh masyarakat. Jumlah muridnya dari tingkat kelas 1 sampai kelas 6 SD ada 473 murid. Masing-masing memiliki 3 rombel. Sarana prasarana yang memadai. Jika dibandingkan dengan madrasah lain, madrasah ini merupakan madrasah yang mengalami kemajuan. Namun, apakah kelebihan dan kemajuan yang dimiliki madrasah Amal Saleh gurunya sudah melaksanakan pembimbingan belajar kepada ketiga potensi siswanya (aspek kognitif, afektif dan psikomotorik) secara baik? Apakah sekolah favorit masyarakat ini menghasilkan keluaran alumni-alumni yang memiliki potensi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sesuai dengan harapan orang tuanya? Apakah lembaga sekolah MIS Amal Shaleh merupakan lembaga pendidikan yang bermutu?.

Dalam proses pembelajaran guru seyogianya melaksanakan pembimbingan belajar untuk meningkatkan mutu pendidikan yang diharapkan. Terutama dalam perkembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga aspek ini tidak dapat dipisahkan. Nilai yang terkait dengan ketercapaian aspek kognitif, yakni dapat dilihat dari: a) Nilai KKM. b) Kelulusan dalam menghadapi UAS. c) LKS-Kelompok mata pelajaran. Dalam hal aspek kognitif tersebut, masih banyak siswa mencapai nilai rendah. Nilai yang terkait dengan aspek perkembangan afektif, dapat dilihat dari segi: Pembelajaran yang menekankan pada kemampuan yang berhubungan dengan minat dan sikap para siswa yang dapat berupa; tanggung jawab, kerja sama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain, dan kemampuan mengendalikan diri.⁵Dilihat dari aspek afektif, masih banyak siswa yang bersikap (bertingkah laku) kurang sopan, misalnya kurang sopan santun dalam berbicara, bertindak dan masih ada siswa yang memiliki sikap berbohong. Yang terakhir adalah aspek psikomotorik, yang terkait dengan aspek tersebut dapat ditinjau dari segi: kemampuan siswa dengan menggunakan gerakan (fisik/otot atau menggerakkan dengan tangan, kaki dan lainnya) dalam melakukan sesuatu.

Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Shaleh memiliki program kurikulum Pandai Baca Tulis Al-Quran, Praktek Ibadah. Program ini dibuat dengan tujuan siswa MIS Amal Shaleh mampu baca tulis Al-quran dan melakukan salat. Ada pengembangan diri, yang meliputi: Senam/Olahraga Sepak Bola, Tari, Teater, Nasyid, Renang, pencak silat, Drumband, Pramuka. Dalam hal ini, Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Shaleh diharapkan mampu mengembangkan minat, bakat mereka untuk meningkatkan hidup sehat berjiwa seni dan terampil di masyarakat.

Faktor penghambat siswa dalam pembimbingan belajar di MIS Amal Shaleh seperti adanya siswa yang masih acuh tak acuh terhadap pelajaran, kurangnya minat dan motivasinya dalam belajar. Ini kemungkinan dampak dari permasalahan keluarga akan berpengaruh terhadap minat dan motivasi belajar siswa, kelakuan siswa dan kurang lengkapnya alat-alat belajar yang di bawa ke sekolah.

Dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: 1) Bagaimana perencanaan pembimbingan kegiatan pembelajaran aspek Kognitif, Afektif dan

Psikomotorik Siswa di MIS Amal Shaleh Medan?, 2) Bagaimana pelaksanaan pembimbingan belajar aspek kognitif yang dilakukan guru di MIS Amal Shaleh Medan?, 3) Bagaimana pelaksanaan pembimbingan belajar aspek afektif yang dilakukan guru di MIS Amal Shaleh Medan?, 4) Bagaimana pelaksanaan pembimbingan belajar aspek psikomotorik yang dilakukan guru di MIS Amal Shaleh Medan?, 5) Faktor-faktor pendukung dan penghambat apa saja yang mempengaruhi pembimbingan belajar aspek Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik siswa di MIS Amal Shaleh Medan?

Dari rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Perencanaan pembimbingan kegiatan pembelajaran aspek kognitif, afektif dan psikomotorik di MIS Amal Shaleh Medan. 2) Pelaksanaan pembimbingan belajar aspek kognitif yang dilakukan guru di MIS Amal Shaleh. 3) Pelaksanaan pembimbingan belajar aspek afektif yang dilakukan guru di MIS Amal Shaleh Medan. 4) Pelaksanaan pembimbingan belajar aspek psikomotorik yang dilakukan guru di MIS Amal Shaleh. 5) Faktor-faktor pendukung dan penghambat pembimbingan belajar aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa MIS Amal Shaleh Medan.

Kajian Literatur

Pengertian Bimbingan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pembimbingan adalah proses, cara, perbuatan memberikan bimbingan. Bimbingan adalah petunjuk (penjelasan); cara mengerjakan sesuatu, tuntutan; pimpinan.⁶ Bimbingan dapat didefinisikan sebagai proses pemberian bantuan. Menurut Prayetno dan Erman Amti,⁷ bimbingan dapat didefinisikan sebagai proses pemberian bantuan. Dalam hal ini, bantuan yang dimaksud bukan bantuan materi yang diberikan kepada seseorang, seperti memberikan bantuan uang, sumbangan, sembako, hadiah dan bentuk bantuan lainnya. Akan tetapi, bantuan yang dimaksud adalah bantuan yang bersifat menunjang dalam mengembangkan pribadi individu yang dibimbing.

Terkait dengan ilmu psikologi, bimbingan yaitu upaya pembimbing untuk membantu mengoptimalkan individu.⁸ Dalam tulisan ini, siapa yang dimaksud pembimbing adalah guru kelas atau guru bidang studi bukan guru BK/BP. Guru yang menjadi pelaku untuk bimbingan dalam proses belajar mengajar. Guru yang pertama mengetahui masalah-masalah belajar yang dihadapi siswanya. Jadi, gurulah pembimbing utama dalam proses pembelajaran.

Pengertian Belajar

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.⁹ Belajar merupakan usaha mencapai sebuah perubahan tingkah laku yang diharapkan, baik dalam bentuk kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil dari proses belajar dapat dilihat secara nyata dalam bentuk penguasaan materi pelajaran, penggunaan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan menilai terhadap sikap dan perilaku dalam berbagai aspek kehidupan.¹⁰

Dari uraian tersebut dapat dirangkum bahwa penguasaan materi pelajaran dan penggunaan pengetahuan yang dimaksud adalah bertambahnya ilmu pengetahuan seseorang ini termasuk hasil dari proses belajar bukan karena faktor yang lain, ini disebut ranah kognitif. Hasil dari proses belajar keterampilan yang dimaksud adalah terampil dalam melakukan berbagai kegiatan ini disebut psikomotorik dan hasil dari proses belajar kemampuan menilai sikap dan perilaku dalam berbagai aspek kehidupan ini termasuk ranah afektif. Jika aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sudah tercapai dalam belajar, berarti peserta didik sudah dikatakan berhasil dalam belajar.

Guru Sebagai Pembimbing Belajar Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik

Tugas guru tidak hanya sebagai pengajar dan pendidik, namun tugas guru juga sebagai pembimbing. Karena tidak semua siswa memiliki perkembangan belajar yang sama. Ada beberapa siswa yang memiliki masalah belajar seperti ada siswa memiliki prestasi rendah (nilai KKM rendah), kurang atau tidak ada motivasi belajar, ada yang lambat dalam belajar, kebiasaan kurang baik dalam belajar, sikap yang kurang baik terhadap pelajaran, guru ataupun sekolah. Setiap gejala masalah ada sesuatu yang melatarbelakanginya, demikian juga dalam halnya belajar. Semua masalah yang disebutkan ada yang melatarbelakanginya sehingga menjadi seperti itu. Prestasi rendah dapat dilatarbelakangi oleh kecerdasan yang rendah, kekurangan motivasi belajar, kebiasaan belajar yang kurang baik, gangguan kesehatan, kekurangan sarana prasarana belajar, kondisi keluarga yang kurang mendukung, cara guru mengajar yang kurang sesuai, materi pelajaran yang terlalu sulit, kondisi sekolah kurang memadai dan sebagainya. Adapun melatarbelakangi yang disebutkan di atas, dicakup menjadi dua faktor:¹¹

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri siswa. Faktor internal dapat mencakup segi intelektual seperti kecerdasan, bakat, hasil belajar; segi emosional seperti motif, sikap, perasaan, keinginan, kemauan; kondisi kesehatan fisik dan mental; keterampilan (psikomotorik) dan sebagainya.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa. Faktor eksternal meliputi kondisi fisik, sosiol-psikologis keluarga, sekolah serta masyarakat sekitar. Pada dasarnya semua faktor dapat berpengaruh positif dan ada negatif.

Masalah siswa yang lain dari segi sikap, ada siswa yang memiliki sikap-sikap yang tidak sesuai dengan norma-norma agama dan lainnya. Maka siswa perlu untuk dibantu atau dibimbing dalam menyelesaikan masalahnya. Disinilah peran guru sebagai pembimbing.

Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan pembimbingan belajar aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa adalah penelitian lapangan (*field Research*). Penelitian lapangan (*field Research*) merupakan metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan berperan serta tentang sesuatu fenomena dalam keadaan suatu alamiah. Jenis penelitian lapangan termasuk penelitian kualitatif.¹²

Berdasarkan pelaksanaan penelitian kualitatif, pengumpulan data yang dipergunakan menurut Moleong, data dapat diperoleh dari observasi, wawancara atau penelaahan dokumen. Maka dalam hal ini, penulis melakukan observasi langsung ke kelas VI 01 dan VI-02 tentang pelaksanaan pembimbingan belajar aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa yang dilakukan guru akidah akhlak serta penulis melakukan wawancara terstruktur dengan kepala sekolah, guru akidah akhlak dan beberapa siswa kelas VI tentang fokus penelitian. Selain itu, penulis juga melakukan penelaahan dokumen resmi dan tidak resmi terkait dengan pembahasan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Untuk mencapai proses pembelajaran yang optimal di sekolah, maka perlu dilakukan pembimbingan belajar terhadap ketiga aspek, yakni: aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Terutama pada bidang studi akidah akhlak. Pembelajaran akidah akhlak merupakan pembelajaran agama Islam yang mencakup tentang ketuhanan, mengajarkan nilai-nilai baik (sikap) dan keterampilan.

Berdasarkan hasil temuan observasi, wawancara dan studi dokumen, maka dalam pelaksanaan pembimbingan belajar aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa meliputi; perencanaan pembimbingan kegiatan pembelajaran aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa, cara pembimbingan belajar aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa, faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pembimbingan belajar aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Berikut ini akan diuraikan satu persatu tentang pembahasan hasil penelitian.

Perencanaan Pembimbingan Kegiatan Pembelajaran Aspek Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Siswa.

Dalam setiap unit kegiatan memerlukan perencanaan (*planning*) agar hasilnya memuaskan dan optimal. Untuk mendapatkan hasil yang baik dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai maka harus memiliki perencanaan sebagai pedoman atau acuan untuk pelaksanaan kegiatan. Dalam hal ini, pelaksanaan pembimbingan belajar aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa di MIS Amal Shaleh memiliki perencanaan (*planning*) yang ingin dilakukan dalam kegiatan proses pembimbingan belajar yang diberikan guru kepada siswa, baik bimbingan kecerdasannya, sikap dan keterampilannya.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah MIS Amal Shaleh Medan, Ibu Hj. Rosnani, S.Ag pada hari senin, tanggal 12 desember 2016, pukul 10.45-11.20 wibmenjelaskan bahwa perencanaan kegiatan pembelajaran aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa direncanakan dari awal tahun ajaran baru sebelum masuk sekolah. Kepala sekolah dan guru-guru mengadakan rapat bersama dalam rangka: 1) untuk membicarakan program-program di MIS Amal Shaleh yang ingin dilakukan. 2) persiapan perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, prota, prosem, kelender pendidikan, evaluasi, sekaligus pembagian wali kelas dan bidang studi masing-masing pelajaran. 3) untuk membicarakan yang menjadi guru bidang studi dan guru ekstrakurikuler nya ditentukan oleh kepala sekolah dengan melihat kemampuan masing-masing guru dan atas hasil keputusan rapat bersama. Misalnya, untuk menentukan guru ekstrakurikuler, guru yang memiliki hobby qasidah dan memiliki keahlian bidang itu, maka dialah yang menjadi guru ekstrakurikuler qasidah, dan lain sebagainya. Yang terlibat dalam menyusun perencanaan pembimbingan kegiatan pembelajaran aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa adalah kepala sekolah, guru-guru dan staf pegawai lainnya.

Semua terlibat dalam menyusun perencanaan kegiatan pembelajaran supaya memudahkan penyusunannya karena ketika menyusun perencanaan kegiatan pembelajaran tidak hanya membahas satu topik, namun semua yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran terutama berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang harus dimiliki siswa di MIS Amal Shaleh, baik tujuan pembelajaran aspek kognitif, afektif, psikomotorik dan untuk kemajuan/peningkatan madrasah. Maka dalam menyusun perencanaan kegiatan pembelajaran perlu saling bertukar pendapat, berdiskusi, bertanya jika tidak tahu dan lain-lainnya.

Peran dan keterlibatan kepala sekolah di MIS Amal Shaleh Medan sesuai dengan penjelasan ibu Hj. Rosnani S.Ag dari hasil wawancara dengan penulis adalah dengan cara mengadakan rapat dalam pembuatan KKM, membuat program-program dalam pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa seperti program iqro, praktek ibadah, ekstrakurikuler. Mempersiapkan buku absensi siswa dan buku ekstrakurikuler. Kemudian mengarahkan/mengingatkan wali kelas ataupun guru bidang studi dalam hal perangkat pembelajaran seperti, silabus, RPP, prota, prosem, daftar nilai, bank soal UH, analisis hasil evaluasi, program perbaikan-pengayaan dan terlebih dalam mengajar melakukan bimbingan belajar aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Kepala sekolah dan guru-guru harus kerja sama, kemudian orangtua juga ikut terlibat dalam memperhatikan perkembangan belajar anaknya. Selain itu, peran dan keterlibatan dalam menyusun perencanaan pembimbingan belajar dengan cara melibatkan orang tua dengan membuat semacam buku penghubung atau melakukan komunikasi baik dengan orang tua untuk perkembangan belajar aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

Hasil Wawancara Dengan Guru Akidah Akhlak Ibu Siti Halimah, S.Ag Pada Hari Kamis, Tanggal 15 Desember 2016, Pukul 09.00-09.15 Wib Di Ruang Guru menyatakan bahwa peran dan keterlibatan guru akidah akhlak sebagai wali kelas sekaligus guru bidang studi adalah mempersiapkan silabus, RPP, prota, prosem, mempersiapkan buku absen siswa, buku nilai siswa, buku catatan siswa. Kemudian mengajar sesuai dengan kurikulum yang dipakai yaitu KTSP. Jika diibaratkan dengan kendaraan, SIM nyalah harus dipersiapkan ketika mau naik kendaraan. Begitu juga dalam mengajar, sebelum mengajar terlebih dahulu mempersiapkan yang berkaitan dengan pembelajaran. Menyesuaikan metode, strategi dengan materi yang diajarkan, mengenal siswa-siswinya dengan berbagai latar belakang.

Peran dan keterlibatan kepala sekolah dan guru sangat penting untuk dilaksanakan. Karena merupakan faktor utama dalam mencapai keberhasilan siswa. Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah seyogianya memiliki kompetensi kewibawaan, bijaksana, kepribadian yang baik. Kepala sekolah yang berwibawa, bijaksana guru akan menghargai, menghormatinya dan mau melaksanakan yang diperintahkannya. Pernyataan tersebut akan membuat sekolah akan maju dan berkembang, karena guru-guru akan melakukan yang terbaik. Salah satu guru juga mengatakan bahwa kepala sekolah sangat disiplin, jika ada guru yang tidak mempersiapkan RPP misalnya, maka guru akan menegur dan mengingatkan. Dalam hal lain tentang kebijakan kepala sekolah ketika melakukan pengamatan, bahwa guru yang tidak hadir bukan karena sakit dan tidak bisa datang mengajar maka gajinya akan dipotong. Peraturan yang demikian dilakukan untuk membuat guru supaya lebih disiplin dan semangat dalam mengajar.

Pembimbingan Belajar Aspek Kognitif Yang Dilakukan Guru.

Aspek kognitif adalah aspek yang meliputi pengetahuan siswa. Cara pembimbingan belajar aspek kognitif yang dilakukan guru akidah akhlak di MIS Amal Shaleh Medan dapat diketahui dengan melihat cara pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan mencakup tiga kegiatan, yakni: pembukaan, isi (pembentukan kompetensi) dan penutup. Dalam 3 kegiatan tersebut yaitu:

- 1) Menyampaikan pentingnya materi pembelajaran yang diajarkan.
- 2) Menjelaskan isi materi pembelajaran dengan memberikan contoh.
- 3) Memperhatikan gambar yang ada di buku LKS kemudian menceritakan gambar tersebut.
- 4) Menyampaikan materi dengan menggunakan metode salah satunya metode ceramah, tanya jawab, rangkulan kasih sayang dan lainnya.
- 5) Membaca ayat bersama-sama yang ada di buku pelajaran dan LKS.
- 6) Membiasakan memberikan tugas hapalan-hapalan bacaan materi pembelajaran dan artinya.
- 7) Untuk menguji kemampuan pengetahuan siswa, maka diberikan evaluasi (penilaian) terhadap siswa dengan cara memberikan menjawab soal-soal, memberikan tugas sehari-hari.
- 8) Mengoresiksa sama-sama hasil jawaban siswa dengan cara meroker antara teman.
- 9) Jika ada siswa yang memiliki nilai rendah atau tidak tuntas atau dibawah KKM maka tindak lanjut bimbingan belajarnya adalah mengadakan les tambahan bagi nilai yang rendah dan remedial (mengulang) pelajaran yang rendah.

Pernyataan di atas, sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan guru akidah akhlak ibu Siti Halimah, S.Ag menjelaskan bahwa cara pembimbingan belajar aspek kognitif dalam proses kegiatan pembelajaran pengetahuan siswa, cara yang dilakukan: seperti biasa mengajar secara klasikal, mengajar berdasarkan RPP, sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu mengabsen siswa, menanya kabar kemudian menyampaikan motivasi kepada siswa supaya

lebih fokus mendengarkan penjelasan guru, setelah itu menyampaikan isi materi dengan penggunaan strategi dan metode yang sesuai dengan materi. Metode yang digunakan seperti ceramah, tanya jawab dan rangkulan kasih sayang. Maksud rangkulan kasih sayang adalah sebagai guru harus menyayangi anak didiknya seperti anaknya sendiri, tidak ada membeda-bedakan. Setelah itu, untuk mengetahui kemampuan siswa, diberikan pertanyaan baik secara lisan maupun tulisan. Setelah itu terkadang memeriksa hasil jawaban siswa dengan cara meroker antara teman. Jika ada waktu, diselingi juga dengan membahas LKS.

Pembimbingan Belajar Aspek Afektif Siswa Yang Dilakukan Guru.

Aspek afektif adalah aspek yang meliputi sikap siswa. Cara pembimbingan belajar aspek afektif yang dilakukan guru di MIS Amal Shaleh Medan dalam satu wawancara penulis dengan kepala sekolah Ibu Hj. Rosnani S.Ag dan guru akidah akhlak Ibu Siti Halimah, S.Ag adalah dengan cara metode tegur langsung, teladan dan nasehat. Dalam proses belajar mengajar guru seyogianya mampu mengelola kelas yang menyenangkan dengan berbagai cara. Seyogianya guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran saja, namun lebih dari itu untuk membantu perkembangan belajar siswa.

Lebih rincinya, cara pembimbingan aspek afektif yang dilakukan guru akidah akhlak di MIS Amal Shaleh Medan adalah sebagai berikut:

1. Menegur dan menasehati siswa secara langsung ketika melakukan kesalahan (menunjukkan sikap yang tidak baik). Dengan kata lain, menggunakan metode tegur langsung dan nasehat.
2. Menunjukkan contoh yang baik untuk siswa-siswi baik dari segi perbuatan maupun ucapan dan segi dalam berpakaian secara muslim/muslimah (metode teladan).
3. Melakukan pendekatan dengan siswa-siswi tanpa membeda-bedakan (berlaku adil).
4. Memahami keadaan keluarga siswa dari berbagai latar sosial.
5. Jika ada siswa yang bermasalah maka guru melakukan interaksi dengan orangtua dalam membicarakan/menyelesaikan permasalahan siswa tersebut.

Membimbing dengan cara keteladanan dapat dilihat dalam Q.S. Al-Ahzab: 21 sebagai berikut:¹³

Artinya: Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Dalam hadis juga dijelaskan sebagai berikut:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Seorang pendidik hendaknya dapat memberikan contoh teladan bagi siswa, baik dari segi ucapan maupun perbuatan. Guru itu model bagi siswa, karena itu, hendaklah memberikan model yang baik agar siswa meniru yang baik pula. Guru itu harus mampu membangkitkan semangat belajar siswa. Siswa yang malas belajar, siswa tidak peduli dengan pelajaran, siswa

yang mengantuk dalam kelas dan lainnya, gurulah yang bertanggung jawab dalam membangkitkan semangatnya. Guru hendaklah mengenali bakat dan potensi-potensi siswa.

Mengenai metode keteladanan, senada dengan konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara secara keseluruhan adalah *ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani*. Bahasa tersebut adalah berasal dari bahasa Jawa, secara arti perkata dapat diartikan sebagai berikut: ¹⁴

1. *Ing ngarso sung tulodo* artinya jika pendidik sedang berada di “depan” maka hendaklah memberikan contoh teladan yang baik terhadap anak didiknya.
2. *Ing madyo mangun karso* artinya jika pendidik berada di “tengah-tengah” anak didiknya, hendaklah ia dapat mendorong kemauan atau kehendak mereka. *Ing madyo*= di tengah; *mangun*= membangun, menimbulkan dorongan; *karso*= kehendak/kemauan.
3. *Tut wuri handayani* artinya, *tut wuri* berarti mengikuti dari belakang, *handayani* berarti mendorong, memotivasi atau membangkitkan semangat.

Konsep pendidikan di atas ditujukan kepada guru. Guru memiliki 3 peran dalam proses pembelajaran. Peran guru tidak hanya sebagai *pentransfer of knowledge* (menyampaikan ilmu pengetahuan) saja, namun lebih dari itu, seperti yang sudah dijelaskan oleh konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara guru itu jika di depan hendaknya dapat menjadi contoh teladan bagi murid baik segi perkataan, perbuatan maupun dalam bertingkah laku. Selain itu, guru hendaklah memberikan bimbingan, memotivasi membangkitkan semangat sehingga siswa yang tidak memiliki motivasi dalam belajar, siswa yang acuh tak acuh terhadap pelajaran, siswa yang tidak memiliki keterampilan menjadi termotivasi dan semangat dalam belajar.

Jika dirangkum, guru hendaklah melakukan: pertama, *transfer of knowledge* (memberikan ilmu pengetahuan), kedua, *transfer of value* (menunjukkan sikap baik, membimbing sikap siswa ke arah yang lebih baik), ketiga, *transfer of activity* (membimbing psikomotoriknya/keterampilannya).

Pribadi dan sikap guru yang baik tercermin dari sikapnya yang ramah tamah, lemah lembut, penuh kasih sayang, membimbing dengan penuh perhatian, tidak cepat marah, tanggap terhadap keluhan atau kesulitan siswa, antusias dan semangat dalam bekerja dan mengajar, memberikan penilaian yang objektif, rajin, disiplin, serta bertanggung jawab dalam segala tindakan yang ia lakukan.¹⁵Sikap guru akan menjadi contoh bagi siswa. Oleh karena itu, untuk membimbing sikap siswa seorang guru harus mencerminkan sikap yang baik agar siswa mencontoh/meniru sikap baik guru dan bukan sikap yang tidak baik.

Selain metode tegur langsung dan teladan, metode atau cara yang dilakukan guru dalam aspek afektif adalah dengan metode nasehat. Metode nasehat dijelaskan dalam surah Lukman ayat 12-19. Seorang ayah (Lukman) memberikan nasehat kepada anaknya agar tidak mensekutukan Allah Swt, agar selalu bersyukur apa yang telah diberikan Allah Swt.

Pembimbingan Aspek Psikomotorik Siswa Yang Dilakukan Guru Akidah Akhlak.

Aspek psikomotorik merupakan aspek yang meliputi keterampilan siswa, atau proses pengetahuan yang banyak didasarkan dari pengembangan proses mental melalui aspek-aspek otot dan membentuk keterampilan.

Pembimbingan psikomotorik siswa dilakukan di MIS Amal Shaleh banyak terlihat ketika hendak diadakannya acara seperti maulid nabi Muhammad Saw, Isra' Mi'raj, Tahun Baru Islam, Perpindahan Kelas 6 dan acara lainnya. Evaluasi (penilaian) aspek psikomotorik siswa tidak setiap proses pembelajaran dilakukan guru. Namun, hanya melihat kesesuaian materi pembelajaran kemudian diadakan evaluasi (penilaian) psikomotoriknya.

Mengembangkan kreativitas anak dengan cara menyelenggarakan kegiatan-kegiatan seperti

perlombaan mengarang, menggambar, menyanyi, kabaret/drama, berpidato dan cerdas-cermat (terkait dengan pelajaran matematika, IPA, IPS, bahasa dan agama).¹⁶Cara pembimbingan belajar aspek psikomotorik siswa di MIS Amal Shaleh Medan disesuaikan dengan materi pembelajaran. Misalnya materi tentang asmaul-husna, maka pembimbingan psikomotorik yang dilakukan dengan cara menyuruh siswa menghafal asmaul husna dengan nada nyanyian, ada juga dengan menulis asmaul husna dengan bentuk kaligrafi kemudian karya siswa ditempelkan di dinding kelas masing-masing. Dalam pembelajaran akidah akhlak tidak banyak melakukan bimbingan psikomotorik. Pembelajaran yang banyak melakukan bimbingan psikomotorik siswa adalah pembelajaran SBK. Madrasah Amal Shaleh juga mengadakan program-program seperti adanya praktek salat dhuha, salat zuhur dan juga mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan aspek psikomotorik siswa seperti adanya kegiatan menari, adanya drumbend, adanya cerdas cermat. Upaya inilah yang dilakukan oleh guru di MIS Amal Shaleh untuk mengembangkan kreativitas psikomotorik siswa. Metode yang digunakan dalam aspek psikomotorik siswa di MIS Amal Shaleh Medan adalah metode demonstrasi.

Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Yang Mempengaruhi Pembimbingan Belajar Aspek Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Siswa.

Faktor pendukung yang mempengaruhi pembimbingan belajar aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa di MIS Amal Shaleh Medan adalah faktor dari sekolah dan masyarakat. Faktor pendukung dari sekolah Amal Shaleh seperti:

- a. Keadaan sarana prasarana (gedung sekolah) yang cukup memadai.
- b. Adanya mushola untuk melaksanakan salat berjamaah dan kegiatan-kegiatan yang bersifat positif seperti praktek salat.
- c. Adanya alat-alat pengajaran seperti alat peraga.
- d. Adanya media pembelajaran seperti infokus, dan faktor utamanya adalah peran guru-guru di sekolah dalam mempergunakannya untuk proses pembimbingan belajar siswa.

Faktor masyarakat; setiap kegiatan siswa di sekolah didukung masyarakat sekitar. Berarti faktor dari sekolah dan masyarakat merupakan faktor pendukung untuk proses belajar siswa di MIS Amal Shaleh.

Selain faktor pendukung, ada juga faktor penghambat yang mempengaruhi pembimbingan belajar aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa di MIS Amal Shaleh Medan digolongkan menjadi 2 faktor, yaitu:

1. Faktor intern (dalam diri siswa). Yaitu faktor psikologis. Kurangnya motivasi dalam diri siswa untuk belajar, kurang perhatian siswa terhadap pelajaran, acuh tak acuh terhadap pelajaran.
2. Faktor ekstern (dari luar siswa). Yaitu faktor keluarga. Siswa yang memiliki prestasi menurun, memiliki sikap buruk, dan tidak memiliki keterampilan atau proses belajarnya terganggu karena pengaruh dari keluarga. Faktor keluarga seperti:
 - a. Masih ada siswa keadaan ekonomi keluarga yang kurang mampu, sehingga kelengkapan belajar siswa, kebutuhan pokok siswa seperti makan, pakaian tidak terpenuhi.
 - b. Masih ada siswa yang memiliki keluarga broken home. Broken home yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suasana rumah keluarga sering terjadi keributan, suasana rumah yang cekcok, suasana rumah antara keluarga yang tidak damai (terjadi pertengkaran antara ayah dan ibu yang menjadikan perceraian) sehingga anaknya terlantar menyebabkan terganggu perkembangan belajar anak.

Pada dasarnya semua faktor dapat berpengaruh positif dan ada negatif. Faktor eksternal seperti sosial-psikologis keluarga menjadi penghambat guru dalam melakukan pembimbingan belajar siswa di MIS Amal Shaleh Medan. Dalam hal ini, siswa yang terganggu perkembangan belajar aspek kognitif, afektif dan psikomotorik pada dasarnya ada yang mempengaruhi. Seperti masih ada siswa yang memiliki nilai rendah, memiliki sikap buruk di sekolah dan belum memiliki aspek psikomotorik merupakan faktor dari keluarga siswa. Karena keluarga yang broken home, keluarga (orang tua) siswa sibuk dengan karirnya, keluarga yang tidak sempat memperhatikan perkembangan belajar anaknya, tidak ada waktu untuk membantu mengajari anaknya belajar di rumah, mengerjakan PR dan lainnya. Faktor tersebut sangat berpengaruh untuk perkembangan belajar aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa sehingga guru sulit untuk melakukan bimbingan belajar.

Oleh karena itu, untuk mencapai perkembangan belajar siswa yang optimal, diharapkan kerja sama antara guru dan orang tua.

Dari uraian data temuan dan data teoritis di atas, dapatlah diketahui faktor pendukung pembimbingan belajar siswa adalah sarana prasaran (gedung sekolah) yang memadai, media pembelajaran yang lengkap dan pengelolaan kelas yang menyenangkan. Sedangkan faktor penghambat ada 2 (dua), yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern (dalam diri siswa). Yaitu faktor psikologis. Kurangnya motivasi dalam diri siswa untuk belajar, kurang perhatian siswa terhadap pelajaran, acuh tak acuh terhadap pelajaran. Faktor ekstern (dari luar siswa). Yaitu faktor keluarga. Siswa yang memiliki prestasi menurun, memiliki sikap buruk, dan tidak memiliki keterampilan atau proses belajarnya terganggu karena pengaruh dari keluarga.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Perencanaan pembimbingan kegiatan pembelajaran aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa di MIS Amal Shaleh Medan adalah sebelum masuk tahun ajaran baru. Dengan mengadakan rapat oleh kepala sekolah dan guru-guru sebelum mulai masuk ajaran baru. Dalam rapat membicarakan (memusyawarahkan) program-program yang ingin dilaksanakan di MIS Amal Shaleh Medan dan membicarakan yang menjadi wali kelas, guru bidang studi, pembina kegiatan ekstrakurikuler. Yang terlibat dalam menyusun perencanaan pembimbingan kegiatan pembelajaran aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa di MIS Amal Shaleh adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas dan guru bidang studi. Masing-masing memiliki peran dan keterlibatannya yang telah dirapatkan sebelum ajaran baru. Masing-masing sudah melaksanakan tugasnya sesuai dengan perencanaan.
2. Cara pembimbingan belajar aspek kognitif yang dilakukan guru Akidah Akhlak di MIS Amal Shaleh adalah; 1) mengajar sesuai dengan RPP, mengajar secara klasikal membuka pelajaran dengan pendahuluan (membaca doa, mengabsen siswa dan lainnya), 2) memberikan motivasi kepada siswa sebelum memulai pembelajaran. 3) memberikan penilaian (evaluasi) di akhir pembelajaran. 4) mengarahkan siswa agar menambah jam belajar baik di rumah maupun di sekolah jika memiliki kemampuan rendah dalam belajar. 5) menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi.
3. Cara pembimbingan belajar aspek afektif yang dilakukan guru Akidah Akhlak di MIS Amal Shaleh Medan yaitu: 1) menegur dan menasehati secara langsung ketika siswa bersalah. 2) metode yang diberikan adalah metode contoh teladan bagi siswa (menunjukkan kepribadian baik) baik dari segi berpakaian, ucapan dan perbuatan. 3) menjalin interaksi baik dengan

- orang tua siswa (kerja sama antara guru dan orang tua) dalam membimbing aspek sikap (afektif) siswa. 4) Tidak memiliki penilaian terhadap aspek afektif siswa secara khusus, atau catatan khusus bagi siswa yang bermasalah.
4. Cara pembimbingan belajar aspek psikomotorik siswa di MIS Amal Shaleh yaitu: 1) melakukan bimbingan ketika hendak dilaksanakannya acara. 2) tidak melakukan bimbingan psikomotorik setiap proses pembelajaran, namun disesuaikan dengan materi yang diajarkan, misalnya materi asmaul husna, maka bimbingan psikomotoriknya dilaksanakan dengan cara menulis asmaul husna kemudian hasil tulisan siswa dinilai. Ada juga menghafal asmaul husna dengan nada nyanyian. 3) menggunakan metode demonstrasi 4) di MIS Amal Shaleh domain psikomotorik lebih banyak terlihat dalam praktek salat seperti adanya salat dhuha yang dinilai adalah gerakan salat dan bacaannya. Dalam proses pembelajaran akidah akhlak pembimbingan psikomotorik tidak banyak terlihat hanya saja disesuaikan dengan materi.
 5. Faktor pendukung pembimbingan belajar aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa di MIS Amal Shaleh Medan adalah keadaan sarana prasarana (gedung sekolah) yang cukup memadai, adanya mushola untuk melaksanakan salat berjamaah dan kegiatan-kegiatan yang bersifat positif seperti praktek salat, adanya alat-alat pengajaran seperti alat peraga, adanya media pembelajaran seperti infokus, dan faktor utamanya adalah peran guru-guru di sekolah dalam mempergunakannya untuk proses pembimbingan belajar siswa. Masyarakat disekitar sekolah merupakan faktor pendukung setiap pelaksanaan kegiatan siswa di MIS Amal Shaleh.
 6. Faktor penghambat pembimbingan belajar aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa di MIS Amal Shaleh Medan adalah ada dua. 1). Faktor intern (dalam diri siswa). Faktor intern yaitu faktor psikologis. Seperti motivasi dalam diri siswa untuk belajar dan perhatian siswa terhadap pelajaran. 2). Faktor ekstern (dari luar diri siswa dalam belajar). faktor ekstern (dari luar siswa). Seperti faktor keluarga. Siswa yang memiliki prestasi menurun, memiliki sikap buruk, dan tidak memiliki keterampilan atau proses belajarnya terganggu karena pengaruh dari keluarga. Misalnya, pengaruh keluarga yang broken home, keadaan ekonomi keluarga siswa yang kurang mampu sehingga untuk memenuhi peralatan sekolah dan kebutuhan pokok siswa tidak terpenuhi dengan baik, kurangnya perhatian dari orang tua disebabkan oleh sibuk dengan pekerjaan atau karir sehingga perkembangan belajar aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa terabaikan.

Saran

Setelah memperhatikan beberapa kesimpulan yang di kemukakan di atas, selanjutnya penulis memberikan beberapa saran-saran yang dianggap penting, sebagaimana berikut:

1. Kepada ibu kepala sekolah MIS Amal Shaleh Medan, untuk lebih memperhatikan kinerja guru-guru dalam pelaksanaan pembimbingan belajar aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa terutama dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak agar lebih melakukan evaluasi terhadap aspek efektif dan psikomotorik dan lebih memperhatikan sikap siswa. Karena dalam proses pendidikan tujuannya adalah bertambahnya ilmu pengetahuan siswa, memiliki akhlak al-karimah dan memiliki psikomotorik.
2. Kepada guru akidah akhlak untuk lebih memahami tugasnya sebagai wali kelas sekaligus sebagai guru bidang studi. Olehkarena itu, hendaknya melakukan pembimbingan belajar aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa, dan lebih memperhatikan perkembangan belajar siswa di sekolah dalam segala aspek. Hendaknya guru akidah akhlak tidak hanya melakukan *transfer of knowledge* (memberikan ilmu pengetahuan saja) akan tetapi melakukan *transfer of value* (membimbing/mengarahkan sikap baik) dan *transfer of activity* (membimbing siswa

dalam keterampilan). Hendaknya guru akidah akhlak melakukan penilaian terhadap tiga aspek, hendaknya tidak hanya melakukan penilaian aspek kognitif saja. Hendaknya memiliki lembar catatan penilaian sikap dan psikomotorik siswa.

3. Kepada siswa Amal Shaleh Medan untuk lebih meningkatkan motivasi belajar akidah akhlak dan hendaknya memperbaiki aspek afektif (sikap) buruk menjadi sikap yang baik (akhlak alkarimah).

(Andnotes)

¹Chalidjah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994), h.128.

²Abdul Kadir, Dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 79.

³Undang-Undang Pendidikan Tinggi, Edisi Terbaru (Bandung: Fokusindo Mandiri, 2014), h. 115.

⁴Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional: Dalam Undang-Undang Sisdiknas* (Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003),h. 34.

⁵Richard Decaprio, *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah* (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), h. 66-67.

⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 193.

⁷Prayetno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta:Rineka Cipta, 2004), h. 98.

⁸Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling* (Bandung:Refika Aditama, 2006), h. 7.

⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.63.

¹⁰Muhammad Irham dan Navan Ardy Wiyani, *Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 174.

¹¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 240-241.

¹²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h.26.

¹³Lihat *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011), h. 420.

¹⁴M.Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 63.

¹⁵Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran: di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 17.

¹⁶ Syamsu Yusuf L.N dan Nani M.Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 61-62).

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran dan Terjemahnya. Jakarta: Bintang Indonesia, 2011.

Arifin, Anwar.*Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional: Dalam Undang-Undang Sisdiknas* (Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003.

Decaprio, Richard.*Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*. Jogjakarta: DIVA Press, 2013.

- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Hasan, Chalidjah. *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1994.
- Kadir, Abdul Dkk. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muhammad Irham dan Navan Ardy Wiyani. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Nurihsan, Achmad Juntika. *Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Refika Aditama, 2006).
- Prayetno dan Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Purwanto, M. Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran: di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Syamsu Yusuf L.N dan Nani M. Sugandhi. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 61-62.
- Undang-Undang Pendidikan Tinggi, Edisi Terbaru. Bandung: Fokusindo Mandiri, 2014.